



Peran Sistem Informasi Fungsional Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Pengambilan Keputusan Organisasi di Era Digital

Narach Larasati Nasution¹, Nur Azizaini Zhaharah²
Universitas Negeri Medan

¹narachnasution06@gmail.com, ²nurzhaharah@gmail.com

Abstract. *This study aimed to analyze the role of functional information systems in improving operational efficiency and supporting organizational decision-making in the digital era. The study used a descriptive qualitative approach with a literature study method based on journals, books, and relevant academic sources. The results showed that functional information systems were able to improve operational efficiency through work process automation, faster data processing, reduced recording errors, and better organizational coordination. In addition, the system produced accurate and relevant information that supported more effective and data-based decision-making. The success of system implementation was influenced by system suitability, system integration, and human resource competence. However, the implementation still faced challenges such as low digital literacy and the limited use of organizational data. Therefore, organizations needed to develop integrated information systems to improve work effectiveness and organizational competitiveness in the digital era.*

Keywords: *Functional Information System, Operational Efficiency, Decision Making*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi fungsional dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan organisasi di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dari jurnal, buku, dan sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses kerja, mempercepat pengolahan data, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan koordinasi organisasi. Selain itu, sistem informasi menghasilkan informasi yang akurat dan relevan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data. Keberhasilan implementasi sistem dipengaruhi oleh kesesuaian sistem, integrasi antar sistem, dan kompetensi sumber daya manusia. Namun, implementasi sistem informasi masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital dan belum optimalnya pemanfaatan data. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi agar efektivitas kerja dan daya saing organisasi dapat meningkat di era digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Fungsional, Efisiensi Operasional, Pengambilan Keputusan

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara organisasi dalam mengelola data dan informasi. Transformasi digital mendorong organisasi untuk tidak lagi bergantung pada sistem manual, melainkan beralih pada sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Hal ini menjadi penting karena informasi yang akurat, cepat, dan relevan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi serta mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Dalam konteks ini, sistem informasi tidak hanya berperan sebagai alat pencatat data, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi (Novryan et al., 2024).

Namun, di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, masih banyak organisasi di Indonesia yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat adopsi digital, terutama pada pelaku usaha. Berdasarkan artikel dari *Center for Indonesian Policy Studies* berjudul “UMKM Indonesia Terancam Tertinggal dalam Persaingan Digital”, disebutkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi digital, seperti keterbatasan literasi digital, akses teknologi, serta kemampuan dalam mengelola informasi secara efektif. Kondisi ini menyebabkan proses bisnis berjalan kurang efisien, pengolahan data belum optimal, serta pengambilan keputusan masih bersifat konvensional dan kurang berbasis data. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa organisasi membutuhkan sistem yang mampu mengelola informasi secara terstruktur dan terintegrasi guna mendukung efisiensi serta kualitas pengambilan keputusan, salah satunya melalui penerapan sistem informasi fungsional.

Salah satu komponen penting dalam sistem informasi manajemen adalah sistem informasi fungsional, yaitu sistem yang dirancang untuk mendukung aktivitas pada fungsi-fungsi tertentu dalam organisasi seperti pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Sistem ini memiliki karakteristik khusus karena setiap fungsi organisasi memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem yang mampu mengolah data secara spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja (Nugraha et al., 2026). Dengan adanya sistem informasi fungsional, organisasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan relevan dan tepat guna dalam mendukung aktivitas operasional.

Penerapan sistem informasi fungsional juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Melalui sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi, berbagai proses bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi sehingga mampu mengurangi kesalahan, mempercepat proses kerja, serta meningkatkan produktivitas. Sebagai contoh, penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan data inventory dan transaksi dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan terpusat sehingga mempermudah pengawasan serta pengambilan keputusan manajerial (Aji & Pratmanto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi.

Selain meningkatkan efisiensi, sistem informasi fungsional juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini dapat digunakan oleh manajer untuk menganalisis kondisi organisasi, mengevaluasi kinerja, serta merumuskan strategi yang tepat. Dalam penelitian terkait analisis kebutuhan sistem informasi, disebutkan bahwa pemenuhan kebutuhan fungsional yang tepat dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan serta meningkatkan kualitas keputusan yang diambil (Jaja et al., 2024). Dengan demikian, sistem informasi fungsional tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam proses manajerial dan strategis.

Namun, dalam implementasinya, masih banyak organisasi yang menghadapi berbagai kendala dalam penerapan sistem informasi fungsional. Beberapa kendala yang sering terjadi antara lain kurangnya integrasi antar sistem, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi, serta rendahnya pemanfaatan data yang telah tersedia. Hal ini menyebabkan sistem informasi yang digunakan belum mampu memberikan manfaat secara maksimal bagi organisasi. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan fungsional sistem juga dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara sistem yang dikembangkan dengan kebutuhan pengguna, sehingga menghambat efektivitas penggunaannya (Purnomo & Nugraha, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran sistem informasi fungsional dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan organisasi di era digital. Dengan memahami peran dan manfaat sistem informasi fungsional secara komprehensif, diharapkan organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi guna meningkatkan kinerja, daya saing, serta keberlanjutan organisasi di tengah dinamika perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kajian Pustaka

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengelola informasi dalam organisasi guna mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, serta kegiatan operasional. SIM mengintegrasikan berbagai komponen seperti manusia, teknologi, prosedur, dan data untuk menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi (Imaduddin, 2022).

Secara konseptual, Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolah data, tetapi juga sebagai sistem yang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan organisasi. SIM mengolah data menjadi informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan oleh manajer dalam menentukan kebijakan secara efektif. Dengan adanya SIM, proses manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dapat berjalan lebih sistematis dan efisien (Deffari et al., 2023).

Selain itu, SIM berperan sebagai penghubung antara teknologi informasi dengan fungsi manajemen dalam organisasi. Integrasi data antar unit kerja memungkinkan informasi mengalir secara cepat dan terkoordinasi, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dan mengurangi kesalahan dalam pengolahan data. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja organisasi serta kualitas keputusan yang dihasilkan (Juniwati et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, SIM mengalami transformasi yang signifikan dengan memanfaatkan sistem berbasis komputer dan jaringan. SIM modern tidak hanya mengelola data internal, tetapi juga mampu memanfaatkan data eksternal sebagai bahan analisis dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa SIM memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing organisasi di era digital (Gunawan et al., 2023).

Lebih lanjut, SIM terdiri dari berbagai subsistem yang saling terintegrasi, seperti sistem informasi pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Integrasi antar subsistem ini memungkinkan organisasi memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif (Ariati et al., 2023).

Sistem Informasi Fungsional

Sistem informasi fungsional merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen yang dirancang untuk mendukung aktivitas pada fungsi-fungsi tertentu dalam organisasi, seperti pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Setiap fungsi memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, sehingga sistem ini dikembangkan untuk menyediakan informasi yang spesifik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja. Dalam praktiknya, sistem informasi merupakan suatu kesatuan komponen yang saling terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan pengambilan keputusan dalam organisasi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas kerja (Marsa et al., 2023).

Sistem informasi fungsional bekerja dengan cara mengumpulkan data dari berbagai aktivitas operasional, kemudian mengolahnya menjadi informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan bersifat lebih terarah karena disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing fungsi organisasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja (Imaduddin, 2022).

Dalam implementasinya, sistem informasi fungsional terdiri dari beberapa jenis utama, yaitu sistem informasi pemasaran, sistem informasi keuangan, sistem informasi sumber daya manusia, dan sistem informasi produksi atau manufaktur. Masing-masing sistem memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan fungsi organisasi, namun tetap saling terintegrasi dalam mendukung aktivitas secara keseluruhan. Integrasi ini memungkinkan organisasi memperoleh informasi yang lebih lengkap, akurat, dan menyeluruh sehingga dapat meningkatkan koordinasi antar bagian serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Marsa et al., 2023).

Sistem informasi pemasaran berfungsi untuk mengelola informasi yang berkaitan dengan pelanggan, pasar, serta strategi pemasaran. Sistem ini membantu organisasi dalam memahami kebutuhan konsumen, menganalisis peluang pasar, serta merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing. Sementara itu, sistem informasi keuangan digunakan untuk mengelola data keuangan seperti laporan keuangan, arus kas, dan anggaran, yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan organisasi (Ariati et al., 2023).

Selain itu, sistem informasi sumber daya manusia berfungsi untuk mengelola data karyawan, mulai dari proses rekrutmen, pelatihan, hingga evaluasi kinerja. Sistem ini membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan tenaga kerja serta mendukung perencanaan sumber daya manusia. Di sisi lain, sistem informasi produksi atau manufaktur digunakan untuk mengelola proses produksi, termasuk perencanaan, pengendalian, serta pengawasan kualitas produk yang dihasilkan (Gunawan et al., 2023).

Dengan demikian, sistem informasi fungsional memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi. Melalui sistem yang terintegrasi dan berbasis teknologi, organisasi dapat mengelola informasi secara lebih baik serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini menjadikan sistem informasi fungsional sebagai komponen penting dalam menghadapi tantangan di era digital (Imaduddin, 2022).

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya secara optimal untuk memperoleh output yang maksimal dengan penggunaan input yang minimal. Efisiensi operasional juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja organisasi karena berkaitan dengan produktivitas, pengelolaan biaya operasional, dan efektivitas aktivitas kerja organisasi. Semakin efisien suatu organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja operasional yang dihasilkan (Damar et al., 2021).

Efisiensi operasional dalam suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola informasi dan menjalankan proses bisnis secara efektif. Organisasi yang masih menggunakan sistem manual umumnya menghadapi berbagai kendala, seperti lambatnya proses kerja, tingginya risiko kesalahan pencatatan, serta kurangnya koordinasi antar bagian. Sebaliknya, penerapan sistem informasi manajemen memungkinkan terjadinya integrasi data dan otomatisasi proses kerja, sehingga aktivitas operasional dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya membantu mempercepat alur kerja, tetapi juga meningkatkan

kualitas kinerja organisasi secara keseluruhan melalui penyediaan informasi yang tepat dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Kustina et al., 2022).

Dalam era digital, penerapan sistem informasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi operasional. Sistem informasi mampu mengotomatisasi berbagai aktivitas seperti pengolahan data, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan secara lebih efektif. Selain itu, sistem informasi juga menyediakan informasi secara real-time yang dapat digunakan oleh manajemen dalam memantau kinerja serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat (Purnomo & Nugraha, 2022).

Indikator efisiensi operasional dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain pengurangan biaya operasional, peningkatan kecepatan proses kerja, serta peningkatan produktivitas karyawan. Organisasi yang efisien mampu menghasilkan output yang lebih besar dengan penggunaan sumber daya yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing organisasi di tengah persaingan yang semakin ketat (Amanda & Padli, 2025).

Dalam kaitannya dengan sistem informasi fungsional, efisiensi operasional dapat ditingkatkan melalui penggunaan sistem yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing fungsi organisasi. Sistem informasi fungsional memungkinkan setiap unit kerja untuk mengelola data secara lebih terstruktur dan terintegrasi, sehingga proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penerapan sistem informasi fungsional menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi di era digital (Novryan et al., 2024).

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam organisasi. Proses ini melibatkan tahapan identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga pemilihan solusi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menganalisis informasi serta kondisi lingkungan yang dihadapi (Mahanum, 2023).

Dalam era digital, sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi mampu menyediakan data yang terstruktur, akurat, dan relevan sehingga membantu manajemen dalam menganalisis berbagai alternatif keputusan. Selain itu, sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) memungkinkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif, terutama dalam menghadapi masalah yang bersifat kompleks, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur.

Pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang digunakan. Informasi yang tidak akurat atau tidak relevan dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan kebijakan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang valid, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain itu, dalam lingkungan organisasi yang dinamis, pengambilan keputusan perlu dilakukan secara cepat dan adaptif terhadap perubahan. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan organisasi memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat mempercepat proses analisis dan pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi, organisasi dapat merespons perubahan dengan lebih efektif serta meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan (Syahputra et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif sangat bergantung pada kualitas informasi yang digunakan serta kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sistem informasi. Sistem informasi, khususnya sistem

informasi fungsional, berperan penting dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing fungsi organisasi sehingga mampu meningkatkan kualitas keputusan serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Novryan dkk. (2024) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berbasis web mampu meningkatkan efisiensi pengolahan data serta mempermudah akses informasi bagi pengguna. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan fungsional sistem sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem dalam organisasi.

Selanjutnya, penelitian oleh Nugraha dkk. (2026) menyatakan bahwa penggunaan Data Flow Diagram (DFD) dalam perancangan sistem informasi dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan fungsional secara lebih jelas. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas sistem informasi yang dikembangkan, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Penelitian lain oleh Aji dan Pratmanto (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi inventory berbasis metode waterfall dapat meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam pengelolaan data barang dan transaksi. Sistem yang terkomputerisasi mampu mengurangi kesalahan pencatatan serta mempercepat proses kerja.

Selain itu, penelitian oleh Jaja, dkk. (2024) mengungkapkan bahwa sistem informasi evaluasi kinerja dapat membantu organisasi dalam memantau dan menilai kinerja secara lebih objektif dan terstruktur. Informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Sementara itu, penelitian oleh Purnomo dan Nugraha (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang dikembangkan dengan metode FAST mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung proses pengendalian internal dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi, khususnya sistem informasi fungsional, memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran sistem informasi fungsional dalam meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan organisasi di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami serta menjelaskan secara mendalam mengenai peran sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan organisasi di era digital. Metode kualitatif deskriptif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada penggambaran fenomena berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Maharani et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia, seperti jurnal ilmiah, buku, e-book, dokumen, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, relevansi terhadap penelitian, serta tahun publikasi agar data yang digunakan tetap aktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, data sekunder menjadi salah satu sumber penting untuk mendukung proses analisis dan penguatan kajian teori (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan

sistem informasi manajemen, sistem informasi fungsional, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif serta mengidentifikasi konsep dan teori yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membandingkan, menginterpretasikan, serta menghubungkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran sistem informasi fungsional dalam konteks penelitian ini.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari referensi yang terpercaya dan memiliki keterbaruan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, diperoleh temuan bahwa sistem informasi fungsional memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan organisasi di era digital. Temuan ini diperoleh melalui analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang membahas implementasi sistem informasi dalam berbagai fungsi organisasi. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu jenis sistem informasi, penelitian ini mengkaji secara terintegrasi berbagai sistem informasi fungsional dalam satu kerangka yang utuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi fungsional mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis pada berbagai fungsi organisasi. Sistem informasi memungkinkan berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Penelitian oleh Aji dan Pratmanto (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi *inventory* mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data barang, sementara penelitian lain lebih banyak berfokus pada satu bidang tertentu. Dalam penelitian ini, efisiensi tersebut tidak hanya terjadi pada satu fungsi, tetapi juga pada berbagai fungsi organisasi seperti pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia, sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional mampu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan di berbagai unit kerja. Informasi yang diolah menjadi lebih akurat, relevan, dan mudah diakses oleh manajemen. Penelitian oleh Purnomo dan Nugraha (2022) menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, namun penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak hanya penting dalam aspek keuangan saja, melainkan juga dalam fungsi lain seperti pemasaran dan sumber daya manusia, sehingga mendukung pengelolaan organisasi secara menyeluruh.

Selanjutnya, sistem informasi fungsional terbukti mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data. Penelitian oleh Jaja, dkk. (2024) menunjukkan bahwa sistem informasi evaluasi kinerja membantu dalam pengambilan keputusan manajerial, namun masih terbatas pada satu aspek tertentu. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan dilihat secara lebih luas, di mana informasi dari berbagai sistem fungsional dapat diintegrasikan untuk menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan strategis.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi fungsional sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebutuhan organisasi dengan sistem yang dikembangkan. Penelitian oleh Nugraha dkk. (2026) menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan fungsional dalam pengembangan sistem informasi. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kesesuaian kebutuhan tidak hanya penting pada tahap perancangan, tetapi juga dalam integrasi antar sistem fungsional agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi organisasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya berbagai kendala dalam implementasi sistem informasi fungsional, seperti kurangnya integrasi antar sistem, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya pemanfaatan teknologi. Penelitian oleh Novryan dkk. (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman pengguna menjadi salah satu hambatan utama dalam penggunaan sistem informasi. Dalam penelitian ini, kendala tersebut dipahami sebagai faktor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi fungsional terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi fungsional mampu mengotomatisasi berbagai proses bisnis sehingga aktivitas operasional organisasi menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Otomatisasi tersebut memberikan dampak pada pengurangan pekerjaan manual, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pengolahan data. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional berperan sebagai alat yang mampu meningkatkan efektivitas kerja organisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji dan Pratmanto (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi inventory berbasis komputer mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data barang dan transaksi. Dalam penelitian ini, peningkatan efisiensi tidak hanya terjadi pada satu fungsi organisasi saja, tetapi juga mencakup berbagai bidang seperti pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional memiliki pengaruh yang lebih luas karena mampu mendukung aktivitas operasional organisasi secara menyeluruh melalui integrasi data antarbagian.

Peningkatan efisiensi operasional juga terlihat dari kemampuan sistem informasi dalam menyediakan informasi secara real-time. Informasi yang cepat dan mudah diakses memungkinkan koordinasi antarunit kerja menjadi lebih efektif sehingga proses kerja dapat berlangsung secara lebih terorganisir. Selain itu, sistem informasi fungsional membantu organisasi dalam menghemat waktu dan biaya operasional karena berbagai proses administrasi dapat dilakukan secara otomatis. Temuan ini memperkuat pendapat Kustina dkk. (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen dapat meningkatkan kualitas proses bisnis melalui integrasi data dan otomatisasi kerja.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi. Sistem informasi mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat, relevan, dan terstruktur sehingga mempermudah manajemen dalam melakukan analisis terhadap kondisi organisasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan, mengevaluasi kinerja, serta menyusun strategi organisasi secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Syahputra dkk. (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen memiliki fungsi penting dalam membantu proses pengambilan keputusan organisasi. Dalam era digital, organisasi membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Sistem informasi fungsional memungkinkan manajemen

memperoleh data dari berbagai fungsi organisasi secara terpadu sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih objektif dan berbasis data.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi antar sistem informasi fungsional memberikan pengaruh terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan organisasi. Integrasi informasi dari bagian pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan produksi memungkinkan manajemen memperoleh gambaran organisasi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu, tetapi mempertimbangkan kondisi organisasi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai pendukung strategis dalam proses manajerial.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa kualitas informasi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan sistem harus akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh manajemen. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sistem informasi yang dikembangkan sesuai kebutuhan organisasi cenderung lebih efektif dalam mendukung aktivitas operasional maupun manajerial.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nugraha dkk. (2026) yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan fungsional dalam pengembangan sistem informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi serta mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa pengembangan sistem informasi dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata setiap fungsi organisasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi sistem informasi fungsional. Salah satu kendala utama adalah kurangnya integrasi antar sistem yang digunakan oleh masing-masing unit kerja. Kondisi tersebut menyebabkan pertukaran informasi belum berjalan secara optimal dan masih ditemukan adanya duplikasi data. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan sistem informasi secara maksimal.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Novryan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman pengguna terhadap teknologi menjadi salah satu faktor penghambat implementasi sistem informasi. Kurangnya kemampuan digital menyebabkan sebagian pengguna belum mampu memanfaatkan seluruh fitur sistem secara optimal sehingga efektivitas sistem informasi menjadi berkurang.

Selain faktor sumber daya manusia, rendahnya pemanfaatan data dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi tantangan dalam implementasi sistem informasi fungsional. Beberapa organisasi telah memiliki sistem informasi yang baik, namun data yang tersedia belum digunakan secara maksimal sebagai dasar dalam menentukan kebijakan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan informasi yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi fungsional memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan organisasi di era digital. Sistem informasi yang terintegrasi, sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten akan membantu organisasi meningkatkan produktivitas, mempercepat proses kerja, serta menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Oleh karena itu, organisasi perlu terus mengembangkan sistem informasi fungsional dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi fungsional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan organisasi di era digital. Sistem informasi fungsional mampu membantu organisasi dalam mengelola data dan informasi secara lebih terstruktur, cepat, dan akurat sehingga berbagai aktivitas operasional dapat berjalan dengan lebih efektif. Penerapan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan organisasi untuk mengotomatisasi proses kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses pengolahan data, serta meningkatkan produktivitas kerja pada berbagai fungsi organisasi seperti pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan produksi.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, sistem informasi fungsional juga terbukti memberikan kontribusi besar dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi. Informasi yang dihasilkan sistem menjadi lebih relevan, akurat, dan mudah diakses sehingga membantu manajemen dalam melakukan analisis, evaluasi kinerja, serta perencanaan strategi organisasi. Integrasi data antarbagian organisasi memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara lebih objektif dan berbasis data, sehingga organisasi mampu merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih cepat dan tepat. Dalam era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan persaingan yang semakin ketat, kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sistem informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi fungsional dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi, tingkat integrasi antar sistem, serta kualitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sistem informasi yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna akan lebih mudah diterapkan dan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung aktivitas organisasi. Sebaliknya, sistem yang tidak sesuai kebutuhan cenderung kurang efektif dan sulit digunakan oleh pengguna. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan identifikasi kebutuhan fungsional secara tepat sebelum mengembangkan atau menerapkan sistem informasi.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam implementasi sistem informasi fungsional, seperti kurangnya integrasi antar sistem, keterbatasan kemampuan digital sumber daya manusia, serta rendahnya pemanfaatan data dalam proses pengambilan keputusan. Kendala tersebut menyebabkan manfaat sistem informasi belum dapat dirasakan secara maksimal oleh organisasi. Kurangnya pemahaman pengguna terhadap teknologi informasi juga menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan sistem sehingga diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sistem informasi fungsional dapat dipandang sebagai salah satu instrumen strategis yang mampu membantu organisasi meningkatkan kualitas operasional dan manajerial di era digital. Pemanfaatan sistem informasi yang efektif tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan efisiensi kerja, tetapi juga mendukung terciptanya keputusan yang lebih tepat, cepat, dan berbasis informasi. Oleh karena itu, organisasi perlu terus mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan data dan teknologi agar mampu menghadapi tantangan perkembangan digital dan mempertahankan daya saing organisasi secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aji, S., & Pratmanto, D. (2021). Sistem Informasi Inventory Barang Menggunakan Metode Waterfall. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 7(1), 93–99.
- Amanda, A. P., & Padli, I. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Organisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 504–509.
- Ariati, N., Putro, A. N. S., Dhamayanti, Malaikosa, E. J., Kuntarto, G. P., Muthmainah, H. N., Handayani, N., Rahmi, N., Kusmiati, H., Novita, D., Bukran, S., Kaaffah, F. M., & Kurniati. (2023). *Manajemen Sistem Informasi*. Solok: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Damar, N. D., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Di Indonesia Periode 2013 : Q1-2018 : Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 36–47.
- Deffari, T., Padli, M. I., & Sundari, S. A. (2023). Sistem Informasi Manajemen Dalam Intelijen Bisnis. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 2(1), 19–22.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Gunawan, A., Munir, Wibisono, Y., & Furqon, C. (2023). *Sistem Informasi Manajemen Terkini: Meningkatkan Efisiensi dengan Kecerdasan Buatan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Imaduddin. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. Makassar: CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Jaja, Rakhmayudhi, Purwanti, S., Ibrahim, A., Ruhyat, A. R., Ibrahim, M., Bahri, M. I. S., Mahardika, M. S., Anugrah, R. S., & Alpharel, R. (2024). Analisis Kebutuhan Fungsional Pada Sistem Informasi Evaluasi Kinerja Menggunakan Metode Management By Objective Pada Organisasi Sigertengah. *Global*, 11(1), 65–72.
- Juniwati, M., Cahyani, N. T., Ridwantoro, V., & Arief, A. (2023). Review Determinasi Sistem Informasi Manajemen : Database, Komputer dan Software. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 958–967.
- Kustina, K. T., Nurhayati, Pratiwi, E., Hertati, L., Qodari, A., Nurhayati, A., Jaya, A., Saefullah, A., Marthalia, D., & Munim, A. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Mahanum. (2023). Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Kebijakan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 154–163.
- Maharani, N. F., Nugraha, M. A., Aldiansyah, M., & Pibriana, D. (2024). Analisis Metode Dan Bidang Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 45–56.
- Marsa, A. R., Syelly, R., Amelia, R., Sopandi, A., & Suharsono. (2023). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: PT Penamuda Media.
- Novryan, M. R., Suraya, A., & Sumarni, T. (2024). Analisis Kebutuhan Fungsional Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web (CV PT Meskom Bengkalis). *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(6), 448–455.
- Nugraha, D. W., Rustam, A. H., & Basri, M. T. (2026). Peran Data Flow Diagram dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Fungsional Sistem Informasi. *SIDATA: Jurnal Sistem Informasi, Sains Data, Dan Informatika*, 1(1), 6–10.
- Purnomo, E., & Nugraha, D. S. (2022). Sistem Informasi Akuntansimenggunakan Metode Framework for the Application of System Thinking (FAST). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 505–518.
- Syahputra, A., Wiranti, R., & Astita, W. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(1), 26–31.